

ASESMEN KESELARASAN KURIKULUM DENGAN IDUKA



PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM ASESMEN KESELARASAN KURIKULUM DENGAN IDUKA

DIREKTORAT KEMITRAAN DAN
PENYELARASAN DUDI
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
2020



Direktur Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbud Republik Indonesia
Dr. rer. nat. Ahmad Saufi

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera,

Pendidikan vokasi harus dapat bersinergi erat dengan Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA). Salah satu bentuk kesinergiannya adalah melalui unit/lembaga pusat karir. Peranan pusat karir sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan IDUKA dengan kompetensi lulusan. Selanjutnya, pusat karir harus dapat meningkatkan efektivitas layanannya serta memperkuat networking dengan IDUKA (Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja). Peningkatan efektivitas layanan dan networking dengan IDUKA akan berdampak pada terbentuknya branding lulusan PTV sehingga menjadi tolok ukur kualitas (mutu) dan keberhasilan capaian pembelajaran serta akuntabilitas pembelajaran. Pada akhirnya PTV akan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan kebutuhan IDUKA. Agar seluruh PTV dapat memiliki pusat karir yang efektif dari segi layanan serta memiliki *networking* yang baik dengan IDUKA, Direktorat Mitras DUDI

menyelenggarakan program Penguatan dan Pengembangan Layanan Pusat Karir PTV tahun 2020.

Buku Pedoman ini memuat tentang latar belakang pelaksanaan program, persyaratan dan proses pemilihan, komponen penilaian, format proposal, besaran dan komponen biaya program, serta administrasi dan jadwal pelaksanaan program. Diharapkan buku ini dapat menjadi acuan bagi PTV dalam menyusun usulan program penguatan dan pengembangan layanan pusat karir. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada Tim dan semua pihak yang telah berperan dan berpartisipasi dalam penyusunan Buku Pedoman ini.

Terima kasih

*Wabillahi Taufiq Walhidayah, Wassalamu'alaikum
Warrahmatullahi Wabarakatuh*

DAFTAR ISI

Kata Pengantar - 4
Daftar Isi - 5
I. Latar Belakang - 7
II. Tujuan, Sasaran, dan Deskripsi Program Asesmen Keselarasan Kurikulum dengan IDUKA - 9
III. Target Luaran Program- 12
IV. Besaran Dana dan Komponen Biaya - 15
V. Kriteria dan Persyaratan Peserta Program - 17
VI. Tahapan Program - 19
VII. Adminitrasi dan Jadwal - 21
VIII. Format Proposal - 23
IX. Penutup - 26
Lampiran 1: Metode Analisis Kesenjangan
Lampiran 2: Metode Tinjau Ulang Kurikulum dan Sarana-Prasarana



I LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Keselarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan kompetensi IDUKA adalah wujud akuntabilitas penyelenggara pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi idealnya mengantar lulusannya dapat masuk ke dalam IDUKA dengan tingkat kesenjangan yang rendah. Oleh karena itu, penyiapan kompetensi mahasiswa selama pendidikan perlu difokuskan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi di IDUKA. Dengan demikian metoda pembelajarannya juga khas dengan lebih banyak belajar dari pengalaman menggunakan teknologi atau prosedur pelaksanaan kerja sebagaimana para profesional bekerja. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan metoda "deduktif" atau dalam istilah internasional dikenal dengan pola pembelajaran "*Experiential Learning*".

Kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk dilalui oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum juga merupakan perwujudan dari strategi program studi dalam mencapai tujuan pendidikannya. Kurikulum merupakan acuan/patron dalam mencetak lulusan menggunakan sumber daya manusia, infrastruktur, sarana dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh penyelenggara pendidikan. Mengingat peran kunci kurikulum tersebut, tidaklah berlebihan bahwa kurikulum juga merupakan faktor penting dalam menentukan keselarasan lulusan dengan kebutuhan kompetensi IDUKA.

Kurikulum yang saat ini dijalankan di program studi-program studi pendidikan vokasi umumnya sudah dibangun dengan proses panjang dan berevolusi. Di sisi lain, IDUKA juga telah mengalami perubahan; peningkatan taraf hidup masyarakat, kemajuan teknologi, infrastruktur, keterbukaan pasar Indonesia, persaingan bebas, bisnis digital,

sampai pada perubahan landscape demografi telah menjadi pemicu perubahan kebutuhan IDUKA akan kompetensi sumber daya manusianya.

Di tengah perubahan tersebut, muncul kesadaran akan pergeseran tumpuan negara dari sumber daya alam menjadi sumber daya manusia. Pemerintah sudah mencanangkan tema "SDM Unggul, Indonesia Maju" untuk memacu pembangunan SDM sesegera mungkin membawa hasil berupa dampak ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan vokasi harus berbenah meningkatkan peran aktifnya dalam mendukung ekonomi nasional dengan menghasilkan lulusan yang mampu mendukung percepatan peningkatan daya saing IDUKA.

Penyelarasan kurikulum pendidikan vokasi dengan IDUKA penting untuk segera dilakukan agar efektivitas dan efisiensi pendidikan vokasi dapat meningkat. Untuk mengetahui sejauh mana kesenjangan antara target kompetensi kurikulum dengan kompetensi yang dibutuhkan IDUKA, maka program asesmen kurikulum sangat penting untuk dilakukan. Program asesmen kurikulum yang akan dilaksanakan pada tahun 2020 ini merupakan langkah awal yang harus terus dilakukan secara periodik dan berkelanjutan mengikuti dinamika perkembangan IDUKA dan kemanjuran teknologi. Sasaran asesmen adalah *outcome* pendidikan vokasi dari persepsi alumni dan pengguna lulusan (*employer*/IDUKA), serta memperhatikan kebutuhan *softskill* esensial yang terbentuk dari proses pendidikan berbasis pengalaman nyata dalam kampus yang lazim dilakukan dan diukur di negara-negara maju. Hasil asesmen berupa data terukur tentang kesenjangan *gap* antara harapan IDUKA dengan hasil proses pendidikan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam revisi kurikulum berikutnya.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 103);
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2013 Tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara;
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 112/PMK.02/2013 Tentang Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 78/PMK.02/2019 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun 2020;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 - 2024.
11. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan No. 234 Tahun 2020 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pendidikan Golongan Pokok Pendidikan Bidang *Soft Skills*.

II

TUJUAN, SASARAN, DAN DESKRIPSI PROGRAM ASESMEN KESELARASAN KURIKULUM DENGAN IDUKA

A. Tujuan

Program ini bertujuan untuk menghasilkan:

1. Analisis kesenjangan yang objektif antara target kompetensi kurikulum yang sudah berjalan dengan kebutuhan kompetensi IDUKA.
2. Identifikasi defisiensi kurikulum dan sarana-prasarana terkait dengan kesenjangan kompetensi kurikulum yang sudah berjalan dengan kebutuhan kompetensi IDUKA.

B. Sasaran Program

Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi di bawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

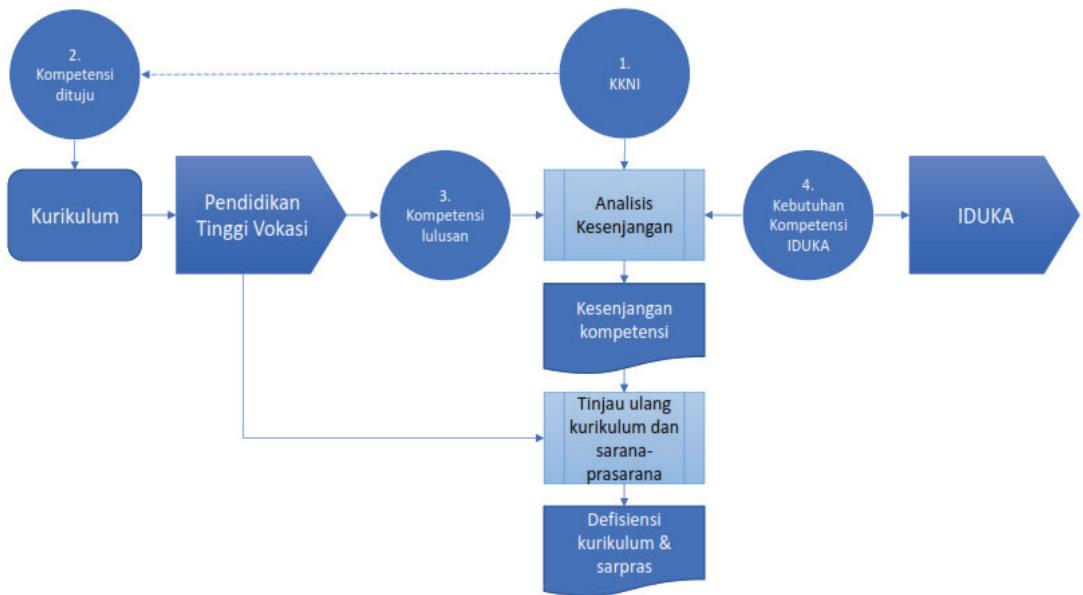
C. Deskripsi Program

Program Asesmen Keselarasan Kurikulum dengan IDUKA adalah salah satu program pada Direktorat Kemitraan dan Penyelarasaan Dunia Usaha Dunia Industri, Direktorat Jenderal

Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini bersifat penugasan kepada sampel perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang prioritas, dengan mempertimbangkan kesiapan analisis proses pendidikan vokasional melalui proposal singkat.

Asesmen keselarasan kurikulum akan dilaksanakan dengan menggunakan model yang disajikan pada Gambar 1. Analisis kesenjangan dilakukan dengan membandingkan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi vokasi dengan kompetensi yang dibutuhkan IDUKA. Hasil analisis tersebut adalah profil kesenjangan kompetensi yang selanjutnya digunakan untuk melakukan tinjau ulang kurikulum dan sarana-prasarana mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan secara internal (melalui jajak pendapat dari dosen dan mahasiswa aktif).

Diharapkan dengan melakukan kedua langkah asesmen tersebut, tim evaluasi kurikulum program studi / perguruan tinggi penerima program dapat membuat peta kesenjangan dan defisiensi yang objektif atas penyelenggaraan pendidikannya selama ini.



Gambar 1. Model asesmen keselarasan kurikulum

D. Manfaat

Program **Asesmen Keselarasan Kurikulum** dengan IDUKA ini, **diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:**

1. Bagi program studi dan perguruan tinggi: mendapatkan masukan untuk penyempurnaan kurikulum, rencana pengadaan sarana dan prasarana, **dan proses belajar mengajar**.
2. Bagi Kemendikbud: mendapatkan model **pengembangan kurikulum pendidikan tinggi** vokasi di bidang prioritas **sebagai** bahan penyusunan kebijakan untuk program-program penyelarasan **kurikulum** berikutnya.





III

TARGET LUARAN PROGRAM

Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan DUDI akan menyediakan bantuan dana untuk 10 (sepuluh) lembaga pendidikan tinggi vokasi yang mempunyai program studi pada 5 bidang prioritas, yaitu:

1. Permesinan dan konstruksi
2. Hospitalitas (*Hospitality*)
3. Layanan sosial
4. Ekonomi kreatif
5. Multi bidang



Setiap lembaga pendidikan tinggi vokasi harus melakukan aktivitas dan menghasilkan luaran berikut, namun tidak terbatas pada:

No.	Tahap	Aktivitas	Indikator Capaian
1	Persiapan	Membentuk tim kajian dan menandatangani pakta integritas	Surat penugasan Pakta integritas
		Merancang kuesioner sesuai dengan kuliah inti yang ada dalam kurikulum saat ini dengan menggunakan template yang ditentukan pada Lampiran 1 dan Lampiran 2 pada buku panduan ini	Kuesioner online
		Mendata dan menentukan target responden yang meliputi (alumni dan IDUKA mitra)	Daftar sasaran survei
2	Survei Eksternal (untuk Analisis Kesenjangan Kompetensi)	Menyebar kuesioner ke responden yang direncanakan	
		Memastikan kuesioner diisi oleh responden Alumni dan IDUKA dengan jumlah yang cukup untuk melaksanakan metode sebagaimana disajikan pada Lampiran 1 buku panduan ini.	Data mentah hasil survei eksternal
3	Survei Internal (untuk Tinjau Ulang Kurikulum dan Sarpras)	Memastikan untuk melakukan analisis lengkap kondisi pelaksanaan pembelajaran pada setiap mata kuliah inti, dengan menggunakan metode sebagaimana yang disajikan pada Lampiran 2 buku pedoman ini	Data mentah hasil survei internal tentang pelaksanaan setiap mata kuliah inti
4	Analisis kesenjangan	Mengolah hasil kuesioner dan memetakan kesenjangan antara kurikulum, sarana dan prasarana, serta PBM dengan kompetensi yang dibutuhkan lulusan / IDUKA	Dokumen hasil analisis
5	Tinjau ulang kurikulum dan sarana prasarana	Melakukan tinjauan ulang kurikulum dengan menggunakan metode experiential learning.	Defisiensi kurikulum, sarana prasarana, dan PBM
6	Reviu	Focus Group Discussion	Reviu hasil analisis
7	Revisi dan Kesimpulan	Menarik kesimpulan dan membuat rencana perubahan kurikulum pengembangan sarana prasarana dan PBM berdasar hasil analisis	Rencana aksi perubahan kurikulum, penguatan sarana prasarana, dan penyempurnaan PBM
8	Pelaporan	Penulisan laporan akhir dan pertanggungjawaban keuangan	Dokumen laporan / monev



IV

BESARAN DANA DAN KOMPONEN BIAYA

A. Besaran Dana

Besaran dana yang dapat diusulkan disesuaikan dengan kebutuhan asesmen keselarasan kurikulum yang akan dilaksanakan. Pagu anggaran yang dapat diusulkan maksimum Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) untuk 2 (dua) program studi yang ditugaskan. Besaran nilai bantuan Program Asesmen Keselarasan Kurikulum dengan IDUKA untuk masing-masing pengusul ditetapkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA). Pemanfaatan anggaran tidak boleh dilakukan untuk kegiatan yang sejenis dari sumber pendanaan yang berbeda (*double funding*).

B. Komponen Biaya

Komponen biaya yang diajukan harus dapat dilihat kaitannya dengan program yang diusulkan dan disertai dengan argumentasi dan justifikasi yang kuat tentang pemanfaatan dana yang diusulkan. Rencana anggaran biaya yang boleh diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Rapat persiapan
2. Survei Internal dan Eksternal
3. Rapat analisis dan kajian
4. *Focus Group Discussion*
5. Penyusunan laporan interim dan laporan akhir
6. Publikasi di jurnal / konferensi ilmiah nasional (apabila ada).
7. Aktivitas lain yang mendukung pelaksanaan program.

Komponen yang boleh diusulkan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 78/PMK.02/2019 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun.





V KRITERIA DAN PERSYARATAN PESERTA PROGRAM

A. Kriteria Pelaksana Program

1. Merupakan lembaga pendidikan tinggi vokasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
2. Memiliki program studi yang berada dalam 5 bidang prioritas: Permesinan dan konstruksi, Hospitalitas (*Hospitality*), Layanan sosial, Ekonomi kreatif, dan Multi bidang.
3. Satu institusi pendidikan tinggi vokasi yang ditunjuk mengusulkan rencana kerja untuk 2 (dua) program studi yang ditugaskan dalam satu proposal.
4. Program studi yang diusulkan minimal berakreditasi B (masih berlaku atau sedang dalam proses reakreditasi).
5. Membentuk tim Evaluasi Kurikulum tingkat Prodi dengan SK pimpinan Jurusan/Fakultas/ Direktorat.

B. Syarat Pelaksana Program

1. Memiliki NPWP atas nama lembaga pendidikan tinggi vokasi;
2. Memiliki nomor rekening bank atas nama lembaga pendidikan tinggi vokasi;
3. Memiliki MoU atau Kontrak Kerja dengan sedikitnya 10 (sepuluh) perusahaan yang mempekerjakan sedikitnya satu orang alumnus program studi yang diusulkan;
4. Membuat proposal singkat pelaksanaan analisis keselarasan kurikulum dengan IDUKA;
5. Pimpinan dan seluruh anggota Tim Evaluasi Kurikulum menandatangani pakta integritas.

C. Ketentuan Lain

1. Salinan dari semua data mentah dan analisisnya diserahkan ke Kemdikbud.
2. Pelaksana program dan Kemdikbud wajib melindungi kerahasiaan data individual dari semua responden.
3. Pelaksana program dapat mempublikasikan hasil asesmen sebagai karya ilmiah pada media publikasi ilmiah.
4. Kemdikbud berhak untuk melakukan pengolahan lebih lanjut atas data mentah yang diterima dan mengagregasikan dengan data dari penerima program lainnya atau data lainnya.



VI

TAHAPAN PROGRAM

A. Pemberitahuan

Calon peserta program akan dihubungi untuk melaksanakan program asesmen keselarasan kurikulum dengan IDUKA. Calon peserta program yang bersedia menyatakan kesediaannya dengan mengisi laman <http://program.mitrasdudi.id> paling lambat 27 Agustus 2020 dengan disertai lampiran:

1. Surat pernyataan kesediaan menerima dan melaksanakan program
2. Hasil scan akreditasi dari program studi-program studi yang didaftarkan
3. Surat Keputusan Tim Evaluasi Kurikulum dalam format PDF
4. MoU atau Kontrak Kerja dengan sedikitnya 10 (sepuluh) perusahaan yang mempekerjakan sedikitnya satu orang alumnus program studi yang diusulkan dalam format PDF
5. Pakta integritas dalam format PDF.

Adapun tata cara pemasukan usulan dapat diunduh di <http://program.mitrasdudi.id>

B. Seleksi Terbatas

1. Penugasan diberikan kepada lembaga pendidikan tinggi vokasi yang memenuhi kriteria dan berpotensi untuk menjadi contoh (model) asesmen keselarasan kurikulum dengan IDUKA.
2. Calon penerima program mengajukan proposal singkat dan mempresentasikan usulannya.
3. Penilaian kelayakan proposal dilakukan oleh tim evaluasi proposal.
4. Tim evaluasi proposal merekomendasikan paling banyak 10 institusi pendidikan tinggi vokasi yang memperoleh nilai tertinggi sebagai calon penerima program asesmen keselarasan kurikulum dengan IDUKA.
5. Penetapan penerima program asesmen keselarasan kurikulum dengan IDUKA melalui surat ketetapan Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan DUDI.
6. Keputusan penetapan bersifat mutlak.





VII ADMINISTRASI DAN JADWAL

A. Format Dokumen

Berkas usulan disusun dalam bentuk 1 (satu) proposal untuk keseluruhan paket yang ditawarkan, dibuat dengan huruf Time New Roman Font 12 spasi 1,5. Dokumen dibuat dalam 1 (satu) berkas dalam bentuk pdf melalui laman:

B. Jadwal pelaksanaan dan Tahap Seleksi

1) Jadwal Pelaksanaan Jadwal pelaksanaan yang direncanakan pada Program Asesmen Keselarasan Kurikulum Dengan IDUKA adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu
1	Sosialisasi Program	19 Agustus 2020
2	Pendaftaran Program (proposal)	20-27 Agustus 2020
3	Seleksi Pendaftar	28-29 Agustus 2020
4	Pengumuman Peserta	1 September 2020
5	Penjelasan Teknik Pelaksanaan Prgram dan Penandatanganan Kontrak	2 September 2020
6	Periode Pelaksanaan Kegiatan	2 September - 30 November 2020
7	Monev Pelaksanaan	7-11 Oktober dan 23-27 November 2020
8	Laporan Akhir Kegiatan dan Evaluasi Kegiatan	30 November - 11 Desember 2020



VIII FORMAT PROPOSAL

Pelaksana Program Asesmen Keselarasan Kurikulum dengan IDUKA harus mengirimkan suatu proposal yang menjelaskan tentang kapasitas institusi, membentuk tim kajian dan menandatangani pakta integritas, merancang kuesioner sesuai dengan kuliah inti yang ada dalam kurikulum, mendata / menentukan target responden (alumni dan IDUKA mitra), anggaran, serta surat keterangan dari mitra industri untuk berkomitmen terhadap program yang diusulkan.

Sistematika proposal yang diajukan mengikuti format dan persyaratan sebagai berikut:

1. Halaman judul

Memuat informasi tentang nama institusi dan program yang diajukan seperti contoh pada **Lampiran 1**.

2. Halaman identitas dan pengesahan

Halaman ini berisi informasi ringkas tentang nama dan alamat lengkap perguruan tinggi dan program studi, nama dan alamat e-mail Ketua Pelaksana program, seperti contoh pada **Lampiran 2**.

3. Pakta Integritas

Halaman ini berisi pernyataan dari Pemimpin Perguruan Tinggi pengusul yang memuat tentang komitmen melaksanakan program, kesediaan dukungan mitra serta alumni Program Studi.

4. Daftar Isi

5. Ringkasan Eksekutif

Memuat intisari Proposal, khususnya program Asesmen Keselarasan Kurikulum dengan IDUKA dan keterkaitannya dengan usulan yang disampaikan.

6. Bab 1: Pendahuluan

1. Surat Permohonan bermaterai sebagai pelaksana Program Asesmen Keselarasan Kurikulum dengan IDUKA yang ditandatangani oleh pimpinan perguruan tinggi (Lampiran 3.a);

2. Surat Pernyataan untuk mengikuti kegiatan (Lampiran 3.b);
3. NPWP perguruan tinggi (copy);
4. Nomor rekening perguruan tinggi, yaitu untuk PTN jenis rekening yang dilampirkan adalah rekening penerimaan, dan untuk PTS berupa fotokopi nomor rekening perguruan tinggi yang masih aktif.

7. Bab 2: Usulan Program

Bagian ini berisi penjelasan tentang:

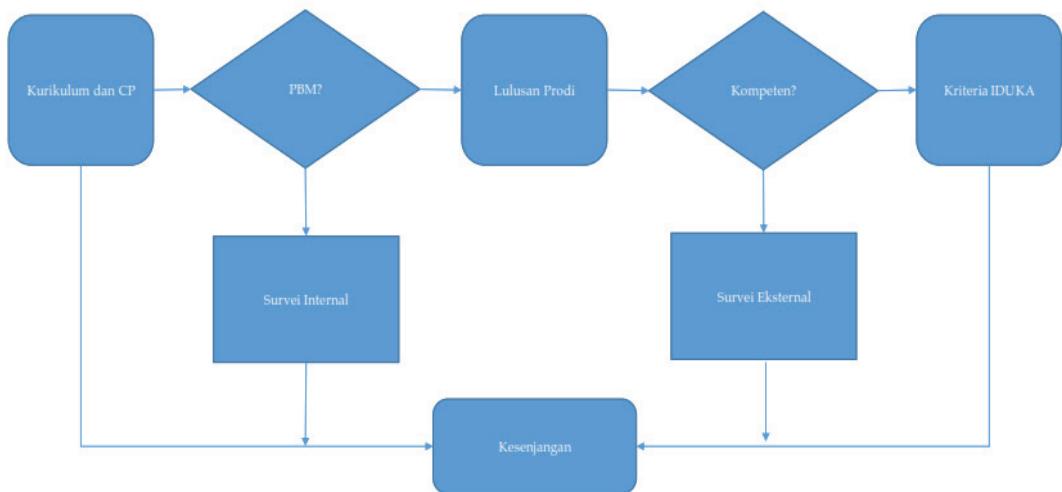
1. Profil dan struktur organisasi pelaksana kegiatan, baik institusi maupun program studi yang melaksanakan asesmen keselarasan kurikulum
2. Fokus Bidang Prioritas yang diusulkan
3. Tim kajian berupa nama-nama pelaksana asesmen keselarasan kurikulum yang ditugaskan oleh direktur dan dibuktikan dengan surat tugas
4. Surat keterangan dari mitra industri untuk berkomitmen terhadap program yang diusulkan

8. Bab 3: Rancangan Instrumen

Rancangan instrumen asesmen keselarasan kurikulum dengan IDUKA berupa kuesioner yang mengandung unsur kompetensi inti dan softskill untuk alumni dan mitra untuk menggali kesenjangan antara Kompetensi lulusan dengan kriteria IDUKA (Survey Eksternal).

Rancangan instrumen asesmen proses belajar mengajar pada matakuliah inti prodi dengan pendekatan pembelajaran dari pengalaman (*experiential learning*, terlampir)

Rancangan analisa kesenjangan antara kurikulum & capaian pembelajaran (CP) dengan Kompetensi Lulusan Prodi (Survey Internal).



Gambar 2. Kurikulum dan Capaian Pembelajaran

9. Bab 4: Rincian Anggaran

Besaran dana yang dapat diusulkan disesuaikan dengan kebutuhan dengan pagu maksimal Rp.300.000.000 untuk dua program studi pada satu institusi.

Pemanfaatan anggaran tidak boleh dilakukan untuk kegiatan yang sejenis dari sumber pendanaan yang sama (*double funding*).

Dalam proses penyusunan rincian anggaran yang diajukan (Lampiran 4), perguruan tinggi penyelenggara agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penyusunan pengalokasian perhitungan anggaran yang dibutuhkan untuk asesmen kurikulum harus direncanakan dengan perhitungan yang paling

efektif dan efisien.

2. Rencana biaya yang diajukan perlu memperhatikan prinsip efektifitas, efisiensi, tidak boros dan menguntungkan negara serta berpedoman pada satuan biaya yang berlaku dalam APBN dengan tidak mengurangi mutu/kualitas dan pencapaian tujuan sertifikasi kompetensi.

10. Bab 5: Jadual Kegiatan

Tentukan rincian jadwal yang realistik dan logis sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana diuraikan dalam usulan program (Lampiran 5)



IX

PENUTUP

Buku Pedoman ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi perguruan tinggi dan Direktorat Mitras DUDI, Ditjen Pendidikan Vokasi, Kemdikbud dalam melaksanakan Program Asesmen Keselarasan Kurikulum Dengan IDUKA di Tahun 2020. Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini jika dipandang perlu ada, akan disampaikan melalui surat kepada perguruan tinggi.



Lampiran 1: Metode Analisis Kesenjangan

A. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana profil kesenjangan antara output kompetensi & skill dari program studi dengan kebutuhan kompetensi dan skill [untuk bekerja](#)?

B. Tujuan Penelitian / Analisis

Memetakan kesenjangan antara output kompetensi & skill yang dihasilkan oleh program studi vokasi dengan kebutuhan kompetensi & skill pada [lingkungan kerja](#).

C. Metode

Analisis kuantitatif dari kuesioner yang diisi oleh alumni dan pengguna lulusan. Alumni yang menjadi sasaran adalah yang lulus tahun 2015 atau sesudahnya.

D. Rancangan Instrumen

Instrumen yang dipakai sedikitnya mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Demografi

Kelompok informasi demografi untuk alumni ditujukan untuk mendapatkan informasi berikut:

- a. Usia _____ tahun
- b. Tahun lulus: _____
- c. Pengalaman bekerja: _____ tahun
- d. Job title: _____

Kelompok informasi demografi untuk pengguna lulusan ditujukan untuk mendapatkan informasi berikut:

- a. Bisnis inti perusahaan / organisasi saudara: _____
- b. Berapa karyawan lulusan dari program studi _____, _____ (nama kampus) yang bekerja di perusahaan / organisasi saudara?
- c. Jenjang yang tepat untuk menempati posisi pekerjaan alumni program studi _____, _____ (nama kampus) adalah: D2 / D3 / D4 / lainnya _____ (pilih salah satu)
- d. Posisi saudara saat ini: _____ (atasan langsung / HRD)

2. Kompetensi Inti (untuk alumni)

Item kompetensi didasarkan atas mata kuliah inti yang ada dalam kurikulum di program studi. Pertanyaan berikut perlu dimasukkan untuk setiap subjek mata kuliah inti:

- a. Menurut pendapat pribadi saudara (bukan nilai kuliah), bagaimana **penguasaan** saudara atas subjek (diisi mata kuliah inti) selama menempuh pendidikan dulu?
1: sangat tidak menguasai ... 5: sangat menguasai
- b. Seberapa **tertarik / tertantang** saudara pada subjek (diisi mata kuliah inti) saat menempuh pendidikan dulu?
1: sangat tidak tertarik 5: sangat tertarik/tertantang
- c. Bagaimana penguasaan saudara atas subjek (diisi mata kuliah inti) saat ini?
1: sangat tidak menguasai ... 5: sangat menguasai
- d. Bagaimana relevansi subjek ... (diisi mata kuliah inti) terhadap kebutuhan kerja?
1: sangat tidak relevan ... 5: sangat relevan
- e. Saran untuk kelompok 2:

3. Kompetensi Inti (untuk pengguna lulusan)

- a. Bagaimana kesesuaian kompetensi teknis lulusan program studi (diisi sesuai program studi), (satuan pendidikan) dengan kebutuhan untuk bekerja di perusahaan / organisasi saudara?
1: sangat kurang ... 5: sangat baik
- b. Bagaimana kesesuaian kompetensi manajerial lulusan program studi (diisi sesuai program studi), (satuan pendidikan) dengan kebutuhan untuk bekerja di perusahaan / organisasi saudara?
1: sangat kurang ... 5: sangat baik
- c. Bagaimana kesesuaian kompetensi dalam sistem operasional (standar, prosedur) lulusan program studi

(diisi sesuai program studi), (satuan pendidikan) dengan kebutuhan untuk bekerja di perusahaan / organisasi saudara?

1: sangat kurang ... 5: sangat baik

d. Saran untuk kelompok 3:

4. Softskill (untuk alumni dan pengguna lulusan) ([Merujuk SKKNI?](#))

Item softskill yang harus masuk dalam instrumen adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan pribadi dan manajemen waktu
2. Tanggung jawab
3. Kemampuan belajar & beradaptasi
4. Kemampuan menyelesaikan masalah & manajemen stres
5. Pengelolaan sumber daya
6. Kemampuan berkomunikasi tertulis
7. Kemampuan berkomunikasi verbal
8. Kemampuan berkomunikasi grafis
9. Kemampuan menggunakan media komunikasi
10. Berpikir matematis
11. Kerjasama tim dan hubungan antar sesama
12. Kepemimpinan
13. Pengelolaan konflik
14. Pengambilan keputusan
15. Kemampuan identifikasi data dan fakta
16. Berpikir kritis
17. Kecermatan dalam mengambil risiko
18. Berpikir kreatif dan visioner
19. Literasi keuangan
20. Etika dan etiket kerja

Pertanyaan yang diberikan untuk setiap item soft skill tersebut antara lain:

a. Seberapa dibutuhkan skill tersebut untuk bekerja?

1: tidak perlu sama sekali ... 5: sangat penting

b. Bagaimana dukungan program studi / kurikulum untuk menghasilkan skill tersebut?

1: tidak mendukung sama sekali ... 5: sangat mendukung

c. Berikan urutan dalam tanda kurung siku kontribusi tempat yang memberikan skill tersebut kepada saudara (angka 1 untuk kontribusi terbesar, angka 5 untuk kontribusi terendah, tanda silang (x) kalau tidak memberikan kontribusi sama sekali):

[] kampus [] keluarga

[] tempat bekerja

[] lembaga pendidikan lain

[] komunitas

d. Saran untuk kelompok D:

Analisis

Analisis kesenjangan antara output kompetensi & skill yang dihasilkan oleh program studi vokasi dengan kebutuhan kompetensi & skill pada lingkungan kerja menggunakan statistik deskriptif.

Analisis lebih lanjut dapat dilakukan oleh penerima program.

Luaran

Peta kesenjangan kompetensi dan skill antara yang dihasilkan program studi dengan kebutuhan bekerja.

A. Penjelasan Singkat Metode Experiential Learning

Experiential Learning digagas oleh seorang profesor di bidang pendidikan modern dengan landasan pemikiran bahwa manusia dewasa pada umumnya lebih menyerap Ilmu pengetahuan dan teknologi baru melalui pengalaman, sebagaimana pernyataan yang terkenal dari Einstein bahwa Ilmu pengetahuan itu adalah pengalaman, selebihnya hanya penunjang belaka. Selanjutnya Kolb menjelaskan hasil penelitian bahwa *“Learning is the process whereby knowledge is created through the transformation of experience”* (Kolb, 1984, p. 38).

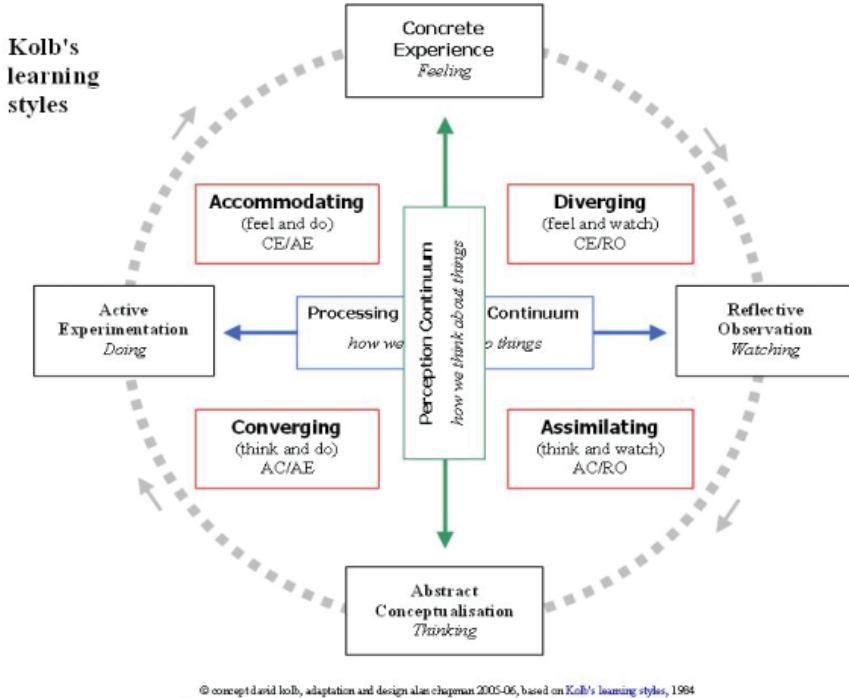
Pada proposal evaluasi kurikulum ini, PTV diharapkan mulai mempertajam aspek evaluasi kurikulumnya dengan metoda pembelajaran berbasis pengalaman profesinya dimulai dari kampus. Dengan demikian, perubahan kurikulum dan metoda pembelajaran kedepan dilaksanakan berdasarkan pada data hasil analisis kesenjangan antara kemampuan PTV memberikan pengalaman belajar pada ipteck keprofesiannya di kampusnya dengan praktek industri mitra maju yang di survey beserta alumni yang bekerja pada Industri tersebut.

Sebagai contoh pada ilmu terapan bidang Teknik Sipil, yang memiliki kompetensi inti dalam membangun bangunan berupa gedung maupun jalan dan jembatan. Secara ilmu pengetahuan bahwa lantai beton bertulang memerlukan waktu 28 hari untuk bisa dimanfaatkan dalam bagian konstruksi bangunan, tetapi perkembangan rekayasa teknologi konstruksi sudah membuktikan bahwa untuk pembangunan gedung 4 lantai dengan 1.000 kamar pada sebuah Rumah Sakit di Wuhan-China bisa dilaksanakan hanya dalam waktu 10 hari. Itulah hasil rekayasa teknologi terapan yang tidak mengubah masa pengeringan beton bertulang selama 28 hari secara ekstrim, tapi menerapkan teknologi *pre-cast* dalam praktek mata kuliah Modular Engineering, sehingga lempengan beton bertulang tadi sudah disiapkan sebelumnya sebagai modul yang

dipasang pada lokasi bangunan pada waktunya. Perkembangan rekayasa teknologi ini dapat menjadi bahan penyempurnaan kurikulum dengan menambahkan mata kuliah *Building Information Modeling (BIM)* yang sudah menjadi tuntutan pasar di era industry 4.0 ini.

Contoh lain misalnya pada praktek Industri manufaktur di Indonesia yang sudah memasuki kelas dunia seperti PT. Astra Honda Motor (AHM), PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMI), PT. Daihatsu Motor Manufacturing Indonesia (DMMI), dan lainnya. Kita ambil kisah keberhasilan dari AHM misalnya pada tahun 2018 perusahaan ini membukukan penjualan produk yang kita kenal berupa sepeda motor sebanyak 4,8 juta buah motor lebih dengan 8 type, yang diproduksi pada 5 lokasi pabrik berbeda. Para pekerja lantai pabrik pada umumnya lulusan SMK dan SMU yang sudah dilatih dengan supervisi lulusan D3 Politeknik yang juga sudah disiapkan mengikuti jadwal dalam 3 shift bergantian dengan waktu kerja efektif 23 jam per hari. Maka waktu menyelesaikan sebuah motor Itu hanya 6,04 detik per buah, jika bekerja pada 5 lantai pabrik masing-masing memiliki 5 lini produksi dan perakitan hanya memiliki waktu 151 detik untuk memperoleh 1 buah motor atau 2,52 menit saja. Masih sangat singkat, mengingat kalau kita pasang ban saja kalau bocor perlu 1 jam lebih. Itulah ilmu rekayasa terapan yang dikenalkan melalui kuliah Simultaneous Engineering, Modular Product Design, dan Part Manufacturing Information (PMI).

Kuliah-kuliah ilmu rekayasa terapan ini, jika diberikan dengan metoda pembelajaran di kelas saja, akan sulit untuk membentuk sikap dan mental produktif karena tidak diperolehnya pengalaman belajar pada profesinya. Sehingga pada saat lulusan memasuki dunia kerja akan tampak jelas kesenjangan antara pengalaman belajar yang diperoleh di kampus dengan kondisi riil di dunia kerja.



© concept david kolb, adaptation and design alastair chapman 2005-06, based on Kolb's learning styles, 1984
Not to be sold or published. More free online training resources are at www.businessballs.com. Sole risk with user.

Gambar 3. Kolb's Experiential Learning Styles

Untuk itu maka PTV mulai dengan evaluasi internal apakah metoda pembelajaran yang diterapkan sudah **sesuai** dengan kurikulum pada ilmu pengetahuan rekayasa terapan mutakhir? Apakah dosen dan PLP telah disiapkan dengan ilmu pengetahuan rekayasa terapan mutakhir? Apakah dalam proses pembelajarannya peserta didik mengalami proses akuisisi pengalaman profesi pada ilmu pengetahuan rekayasa mutakhir? Apakah ilmu pengetahuan rekayasa terapan mutakhir tadi dilaksanakan dalam sebuah proyek aplikasi nyata bersama industri maupun di lingkungan kampus dalam Teaching Industri?

Gambar 3 menunjukkan siklus pembelajaran berbasis pengalaman belajar (Kolb's Learning Styles) pada profesi di lingkungan kampus maupun di industri.

B. Metode Survei

Evaluasi dilakukan secara internal dengan menjalankan langkah-langkah berikut ini:

1. Melakukan wawancara kepada dosen dan

PLP pengampu mata kuliah Inti tersebut dengan observasi "Experiential Learning" berikut ini:

- 2.1. **Active Experimentation (Doing):** berapa bobot waktu per SKS pembelajaran yang dilaksanakan dengan proses bekerja langsung dengan teknologi mutakhir pada segmen setiap matakuliah Inti.
- 2.2. **Concrete Experience (Feeling):** berapa persen waktu bekerja langsung dengan teknologi mutakhir dengan menyelesaikan produk pesanan industri atau produk komersial yang dikembangkan PTV untuk **dimanfaatkan oleh IDUKA dana atau masyarakat**.
- 2.3. **Reflective Observation (Watching):** apakah peserta didik memiliki kesempatan untuk mencoba atau mengamati produk hasil kerja profesi di lapangan agar mampu

- menangkap potensi perbaikan selanjutnya.
- 2.4. **Abstract Conceptualization (Thinking):** apakah peserta didik memiliki gagasan profesional atau bisnis untuk mengembangkan **talenta** personalnya dalam bentuk karya nyata dalam bentuk inisiatif profesional bagi masyarakat atau industri.
2. Mewawancara mahasiswa aktif tingkat akhir tentang kuliah Inti di atas, dengan mengukur **Keterserapan (accomodating)** Ilmu keahlian Inti (*feel and do*), **Kesepakatan (diverging)** ilmu keahlian inti (*feel and watch*) pada profesi masa depannya, **Persetujuannya (assimilating)** pada bidang keahlian Inti (*think and watch*), serta **Peminatannya (converging)** pada bidang Ilmu barunya (*think and do*).
3. Mendeteksi jenis teknologi mutakhir yang masih belum dimiliki oleh Program Studi, atau jika sudah dimiliki berapa **jumlah** dosen atau PLP yang masih **keahliannya masih** perlu **ditinjau**.
- Langkah-langkah tersebut harus dilaksanakan untuk mengisi instrumen asesmen.
- C. Instrumen**
- Hasil informasi dari evaluasi internal ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada:
- Subjek mata kuliah inti
 - Jumlah SKS
 - Kelompok skill/**keterampilan / kompetensi**, salah satu dari: teknikal, manajerial, sistem operasi
 - Daftar 3 (tiga) softskill utama yang diberikan
- e. Sumber daya manusia & teknologi
- Daftar teknologi yang dimiliki
 - Daftar dosen dan PLP yang sudah menguasai teknologi mutakhir
 - Daftar teknologi mutakhir yang belum dimiliki
 - Daftar dosen dan PLP yang perlu ditingkatkan penguasaan teknologinya
- f. Proses
- Penerapan Metode Active Experimentation
 - o Bobot SKS yang memakai metode active experimentation
 - o Persentasi waktu menggunakan teknologi mutakhir (%)
 - o Persentasi waktu tanpa menggunakan teknologi mutakhir (%)
 - Mahasiswa mendapat kesempatan mencoba / mengamati hasil produknya di lapangan
 - Mahasiswa mengekspresikan inisiatif profesionalnya untuk masyarakat dan industri
- g. Persepsi Mahasiswa
- Keterserapan
 - Kebermanfaatan
 - Mendalami dengan kerelaan / engaged
 - Menjadi kebutuhan / passion
- h. Kesenjangan kompetensi alumni vs kebutuhan kompetensi IDUKA (salinan dari hasil analisis kesenjangan kompetensi)

Adapun *template* instrumen (minimal) terlampir.



MIT
RAS
DUDI

DIREKTORAT KEMITRAAN DAN PENYELARASAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI